



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1727-1739

Kajian Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara

Nurul Azmi, Junaidi, Asriani, Eli Nurliza, Nurmani

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2081

How to Cite this Article

APA	: Azmi, N., Junaidi, J., Asriani, A., Nurliza, E., & Nurmani, N. (2024). Kajian Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3c), 1727 - 1739. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2081
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Kajian Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara

Nurul Azmi^{1*}, Junaidi², Asriani³, Eli Nurliza⁴, Nurmani⁵

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: nurulazmi.nn@gmail.com

Diterima: 23-07-2024

| Disetujui: 27-07-2024

| Diterbitkan: 29-07-2024

ABSTRACT

This research examines the characters in the novel Samudra Pasai by Putra Gara. The formulation of the research problem is, what are the characters in the novel Samudra Pasai by Putra Gara?. The aim of this research is to identify and describe the characters in the novel Samudra Pasai by Putra Gara. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data source for this research was obtained from the novel Samudra Pasai which has a thickness of 463 pages, published by Mizan in 2013 in Jakarta. nalysis of research data was carried out using descriptive qualitative techniques through listening and note-taking techniques, classification, description and interpretation of data to obtain research conclusions. The results of the research show that the characters in the novel Samudra Pasai by Putra Gara include: the protagonist character attached to the character Malikussaleh, Malikuddhahir and Malikuddhahir II. Antagonist character attached to the character Syarif Imanuddin, the tritagonist character is attached to the figures of the Royal Commander and Jamila Hasana, simple characters are attached to Abu Syuja, Ibu Sofiah and Rahma Malika. While the round character is attached to Nurdin, the static character is attached to Sayid Asmayuddin, developing characters are attached to Jufrisayah and Khaidar, typical characters are attributed to Marcopolo and Ibn Battutah, the neutral character is attributed to Nazamuddin Alkamil, Mpu Djingga and Dharta I Nyoman.

Keywords: Characters, Analysis, Novels.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang karakter tokoh dalam novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Samudra Pasai* Karya Putra Gara?. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari novel *Samudra Pasai* yang memiliki ketebalan 463 halaman, diterbitkan oleh Mizan tahun 2013 di Jakarta. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik kualitatif deskriptif melalui teknik simak dan catat, pengklasifikasian, pendeskripsian serta interpretasi data sehingga diperoleh kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara meliputi: karakter protagonis yang dilekatkan pada tokoh Malikussaleh, Malikuddhahir dan Malikuddahir II. Karakter antagonis yang dilekatkan pada tokoh Syarif Imanuddin, karakter tritagonis dilekatkan pada tokoh Panglima Kerajaan dan Jamila Hasana, karakter sederhana dilekatkan pada Abu Syuja, Ibu Sofiah dan Rahma Malika. Sedangkan karakter bulat dilekatkan pada Nurdin, karakter statis dilekatkan pada Sayid Asmayuddin, karakter berkembang dilekatkan pada Jufrisya dan Khaidar, karakter tipikal dilekatkan pada Marcopolo dan Ibnu Battutah, karakter netral dilekatkan pada Nazamuddin Alkamil, Mpu Djingga dan Dharta I Nyoman.

Kata kunci: Analisis, Karakter, Novel.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu kajian penting dalam berbagai hal, karena sastra merupakan perwujudan dan gambaran kehidupan sehari-hari. Karya sastra merupakan hasil pemikiran kreatif manusia yang tidak hanya bersifat menghibur akan tetapi juga mengandung nilai-nilai keindahan dan kebaikan, pelajaran hidup serta nilai moral yang dapat diteladani. Sastra merupakan karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan ditulis dengan bahasa yang indah pula. (Kosasih, 2012).

Karya sastra juga merupakan suatu bentuk karya tulis kreatif yang memiliki berbagai tema yang bersinggungan dengan kehidupan manusia. yang menggunakan bahasa sebagai sarannya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarangnya. Imajinasi yang tercipta berasal dari diri sendiri dan dikaitkan dengan kondisi psikologis yang dialami penulis. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap apa yang akan dituangkan penulis dalam tulisannya. Imajinasi yang diciptakan pengarang berasal dari kondisi sosial, lingkungan, peristiwa dan tempat yang mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra. (Wiyatmi, 2013).

Karya sastra dapat juga membahas tentang berbagai kompleksitas permasalahan kehidupan sehari-hari manusia, yang merupakan buah dari imajinasi pengarang. Selain itu karya sastra juga hasil kreativitas dan kesungguhan pengarang dalam menuangkan dan mengungkapkan ide-ide dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. (Nanda et al., 2022).

Karya sastra adalah salah satu pengejawantahan dari kebudayaan ide manusia. karya sastra adalah manusia itu sendiri. Berbagai macam sisi kehidupan, mulai dari dunia real, ideal, fantasi, hingga surreal tentang kondisi sejarah, sosial, hingga pergolakan politik menemukan titik leburnya dalam sastra. (Suaka, 2014).

Novel Samudra Pasai merupakan sebuah karya sastra inspiratif. Lahirnya novel ini terinspirasi dari cerita tentang Kerajaan Samudra Pasai yaitu sebuah kerajaan Islam pertama yang ada di bumi nusantara, yang terletak di Aceh. Kerajaan ini sangat termasyhur pada masanya, makmur dan berdaulat, di bawah pimpinan raja yang adil dan bijaksana. Novel Samudra Pasai karya Putra Gara ini memiliki penggambaran tokoh dan karakternya yang beragam. Novel ini juga menceritakan perjuangan pemimpin kerajaan di Aceh dalam mempertahankan Samudra Pasai sebagai kerajaan pertama yang ada di bumi nusantara. Novel ini juga menceritakan tentang karakter tokoh kepemimpinan Kerajaan Samudra Pasai. Kerajaan ini memiliki tiga generasi pemegang tampuk kepemimpinan dengan berbagai karakter kepribadiannya masing-masing. Raja Malikussaleh merupakan pendiri kerajaan dan raja pertama yang karismatik, dan dikenal dekat dengan rakyatnya. Saat Beliau mangkat atau meninggal dunia rakyat merasakan duka yang mendalam. Raja Malikussaleh menjadi pujaan hati semua rakyatnya, mereka begitu mencintainya. Selanjutnya sepeninggal Malikussaleh kepemimpinan Samudra Pasai beralih kepada Malikuddahir. Sosok ini terperangkap dalam bara dendam musuh lama, yang nyaris menyulut perang saudara yang penuh darah. Selanjutnya Malikuddahir II memiliki kisah terjebak dalam cinta tak sampai terhadap adik angkatnya, yang membawanya pergi jauh dari kerajaan untuk mengobati luka hatinya, namun kemudian dia kembali ke negerinya dan menjadi sosok perwira yang gagah perkasa.

Sastra merupakan sebuah bungkus estetis, karenanya memerlukan sebuah kesadaran tingkat tinggi. Kepekaan manusia terhadap teks, konteks, ruang, akan menggiring peneliti mampu memaknai teks sastra secara komprehensif. (Minderop, 2016).

Berdasarkan uraian dan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai karya Putra Gara”.

Pengertian Novel

Novel merupakan karya sastra yang digolongkan ke dalam kelompok prosa, berisi cerita fiktif atau rekaan hasil imajinasi pengarangnya. Novel merupakan karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat dalam novel juga merupakan rangkaia atau gambaran watak dan sifat pelaku. Novel merupakan suatu narasi yang ditulis dalam bentuk cerita. Karya sastra novel ini, bukan hanya lamunan atau hayalan biasa, akan tetapi juga merefleksikan kehidupan nyata manusia dan lingkungannya. (Prawira, 2018).

Novel dapat juga didefinisikan sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dari problematika kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh. Karya imajinatif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan. Novel merupakan karya sastra yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.. (Kosasih, 2012)

Novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya secara naratif dan fantasi. Dengan demikian novel dapat mengungkapkan sisi kehidupan manusia yang sesungguhnya dan mengandung nilai moral yang dapat diteladani dalam kehidupan nyata.

Tokoh dan Jenis- Jenisnya

Tokoh merupakan pelaku yang memiliki peran mengemban peristiwa dalam sebuah karangan rekaan sehingga peristiwa tersebut mampu menjalin suatu cerita secara menyeluruh. Kehadiran tokoh bersifat urgen dalam sebuah cerita. Karya sastra tanpa tokoh didalamnya maka dapat dipastikan seperti tidak bernyawa. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Tokoh dalam sebuah karya sastra biasanya merupakan rekaan, menjadi unsur penting dalam sebuah cerita.

Sebuah karya sastra yang baik, haruslah memiliki berbagai jenis tokoh di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar jalinan ceritanya tidak monoton sehingga dapat menguraikan berbagai peristiwa secara variatif, menarik dan mendalam (Aminuddin, 2013). Tokoh merupakan pelaku rekaan yang memainkan peran dengan berbagai watak dan sifat yang dimilikinya yang ditampilkan dalam suatu karya naratif. Berikut penelitian jenis tokoh berdasarkan peran, yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, dan berdasarkan wataknya adalah tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang.

Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Oleh karena itu penggolongan jenis tokoh dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu tokoh utama merupakan seseorang yang berperan penting dalam sebuah cerita. tokoh utama dalam novel merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku yang dikenai kejadian dan konflik. (Prawira, 2018). Sedangkan tokoh yang kehadirannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama dan tidak berperan penting, disebut dengan tokoh pembantu.

Jenis-jenis tokoh dalam novel berdasarkan fungsinya menjadi lima jenis yaitu segi peranan terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Selanjutnya berdasarkan fungsi penampilan dibagi menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Jenis tokoh berdasarkan perwatakan yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Sedangkan tokoh berdasarkan kriteria berkembang dan tidak yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang, dan terakhir berdasarkan pencerminan tokoh terbagi menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. (Nurgiyantoro, 2013)

Wicaksono (2017) membagi jenis-jenis tokoh menjadi protagonis, antagonis dan tritagonis. Protagonis memerankan tokoh utama pada sebuah cerita. Tokoh protagonis ini paling mudah diketahui karena merupakan tokoh sentral dan paling banyak muncul. Kemudian tokoh Antagonis adalah tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang tokoh utama atau tokoh lawan. Sedangkan tritagonis adalah tokoh pelaku, pembantu, atau pendukung dalam sebuah cerita. Mereka bisa menjadi protagonis maupun antagonis. Tokoh tritagonis disebut juga sebagai pelaku yang menjadi penengah antara protagonist dan antagonis. Selain itu tokoh tritagonis mempunyai peran dalam menyelesaikan suatu konflik dalam cerita.

Karakter Tokoh

Karakter tokoh dapat dimaknai sebagai pelukisan watak atau nilai dasar yang dibentuk oleh pengarang dalam sebuah karya sastra kepada sosok atau figur tertentu sebagai cerminan sikap untuk menentukan posisinya dalam sebuah cerita. karakter tokoh juga dapat diartikan sebagai penciptaan citra tokoh dalam sebuah karya sastra. Karakter tokoh dalam karya sastra berbentuk prosa fiksi disebut juga dengan penokohan atau perwatakan.

Karakter tokoh merupakan hal yang paling mempengaruhi dan menonjol dalam sebuah novel. Karakter disebut juga sebagai watak ataupun sifat pemeran dalam sebuah novel. mendefinisikan karakter tokoh sebagai cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita Karakter dan tokoh saling berdampingan dan berhubungan. Seorang pengarang novel dapat menuangkan tentang kehidupan tokoh dari segi jasmani, rohani, dan kejiwaan sesuai dengan keinginan pengarang. Pengarang dapat mendeskripsikan ciri-ciri perilaku, karakter dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut sesuai dengan keinginannya (Kosasih 2012).

Karakterisasi merupakan perwatakan yang khas dan unik (Haryanta, 2012:112). Metode penentuan karakter dalam kajian sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Cara menentukan karakter tokoh imajinatif dan menentukan watak tokoh atau watak karakter sangat berbeda. (Wenipada et al., 2023)

Karakter dalam sebuah novel dihadirkan oleh seorang pengarang melalui tokoh untuk menyampaikan gagasan dan perasaan seseorang yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Karakter tokoh merupakan bagian penting dalam sebuah karya sastra seperti novel (Fazalani, 2021).

Pelukisan tokoh dalam karya sastra dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik analitik atau ekspositori dan teknik dramatik. Teknik analitik atau teknik ekspositori merupakan pelukisan tokoh yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, atau penjelasan secara implisit atau langsung. Sedangkan teknik dramatik dalam pelukisan karakter tokoh dilakukan secara eksplisit yang tergambar dari ucapan dan perbuatan seperti fisik dan perilaku tokoh, deskripsi lingkungan kehidupan tokoh, tata bahasa tokoh, pengungkapan jalan pikiran atau perasaan tokoh, penggambaran oleh tokoh lain, dan teknik arus kesadaran. (Milawasri, 2017)

Teknik pelukisan tokoh dalam karya sastra dapat menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik. Teknik ekspositori adalah penggambaran karakter tokoh dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan teknik dramatik merupakan teknik penggambaran karakter tokoh secara tidak langsung yaitu melalui ucapan, perilaku dan penilaian tokoh dalam suatu cerita. (Nurgiyantoro, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dianalisis dan diuraikan secara naratif. Metode ini dipilih sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fenomena dan fakta-fakta yang tampak tanpa perlakuan atau *treatment* (Nawawi dalam Siswanto, 2014:56).

Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari buku novel Samudra Pasai yang memiliki ketebalan 463 halaman, diterbitkan oleh Mizan tahun 2013 di Jakarta. Sedangkan sumber data pendukung diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu simak dan catat, diklasifikasikan, dideskripsikan serta diinterpretasikan sehingga diperoleh kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut,

1.1 Karakter Tokoh Protagonis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan karakter tokoh protagonis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara dilekatkan pada tokoh berikut:

1.1.1. Tokoh Malikussaleh

Malikussaleh adalah tokoh utama yang digambarkan oleh pengarang sebagai seorang raja yang baik. Selain memiliki sifat yang baik, dermawan, bijaksana, halus budi pekertinya dan sebagai penuntun jalan dalam kegelapan. Di sisi lain kemajuan dalam bidang perdagangan membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat Pasai. Rakyat Pasai jadi makmur karena kemajuan di bidang ekonomi. Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan membuat Samudra Pasai bertebaran para cendekiawan. Negari itu seperti dihiasi pelita hidup. Semua itu, berkat kebijaksanaan dan kecerdasan Malikussaleh sebagai raja dan Penguasa Pasai. Karakter Malikussaleh tergambar pada kutipan berikut ini.

“Malikussaleh selalu mengajarkan kepada rakyatnya, kemajuan di bidang ekonomi harus sejalan dengan kemajuan di bidang intelektual. Ilmulah yang menjadi pelita hidup. Harta dan ilmu itu bagaikan raga dan jiwa. Tanpa raga jiwa akan hampa. Tanpa jiwa, raga hanya kerangka. Malikussaleh membawa rakyatnya hidup dalam semangat kebersamaan dan saling menghormati sesuai dengan syariat Islam. Islam yang berkembang di Samudra Pasai memang menjadi tujuan Malikussaleh. Karena itulah dia selalu mengajak rakyatnya untuk tunduk dan taat pada ajaran Islam”. (Samudra Pasai 2009:6) .

Selain memiliki watak sebagai raja yang cerdas, Malikussaleh juga dikenal sebagai raja yang baik. Hal ini terlihat pada kutipan isi novel berikut, yaitu:

“Hubungan antara Malikussaleh dengan rakyatnya terjalin dengan baik. Sang raja biasa melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dengan para ulama, dan dia juga sangat hormat pada para tamu yang datang. Tidak jarang dia memberikan tanda mata kepada para tamunya siapa pun dia (Samudra Pasai 2009:8)”

Tidak hanya memiliki watak sebagai raja yang baik, dan cerdas. Malikussaleh dikenal juga sebagai raja yang bijaksana. Terlihat pada kutipan berikut ini.

“Aku memang raja kalian, tetapi kalau aku memiliki kesalahan, coba tolong kalian beritahukan. Agar di antara kita bisa saling mengingatkan begitu selalu ungkap Malikussaleh di hadapan para petinggi kerajaan (Samudra Pasai, 2009:8)”.

Kutipan di atas jelas terlihat bahwa Malikussaleh adalah seorang raja yang baik, cerdas dan bijaksana terhadap rakyatnya, dan Malikussaleh juga sangat menghormati siapapun orang yang singgah atau berkunjung ke negerinya, mereka akan disambut meriah oleh raja Malikussaleh. Ia juga selalu memberikan ilmu kepada rakyatnya.

1.1.2 Tokoh Malikuddahir

Malikuddahir adalah anak dari raja Malikussaleh. Malikuddahir diangkat menjadi raja saat ayahnya telah meninggal dunia. Malikuddahir memiliki sifat yang tidak kalah jauh dari sang ayah, dia adalah raja yang memiliki watak sebagai raja yang sabar, suka memaafkan, rendah hati, adil, dan tidak bertindak sewenang-wenang. Karakter Malikuddahir dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Melihat rakyatnya ketakutan, Malikuddahir pun berkata, Jangan takut kepadaku. Aku hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Hanya takdirilah yang menempatanku menjadi seorang raja. Tetapi yang harus kalian ketahui, aku tidak ingin menjadi raja yang dibenci oleh rakyatku. Karena itulah, aku tidak mau berperilaku sewenang-wenang (Samudra Pasai 2009:303)”.

“Sudahlah Uleebalang, tidak ada manusia yang sempurna. Semuanya pasti memiliki kekhilafan aku atas nama kerajaan Samudra Pasai, mengampunimu. Dan kini, kami mengajak kamu untuk Kembali ke kerajaan, kata Malikuddahir lagi(Samudra Pasai,2009:112)”

1.1.3 Tokoh Malikuddahir II

Malikuddahir II adalah seorang anak dari Malikuddahir. Malikuddahir kini telah menjadi seorang raja sama seperti ayahnya dulu, tanggung jawab yang dipegang oleh Malikuddahir II sangat berat dia harus memimpin Samudra Pasai dengan agar lebih maju lagi. Sebagaimana ayah dan kakeknya dulu mati-matian memperjuangkan kerajaan Samudra Pasai. Malikuddahir biasa dikenal sebagai raja yang baik dan menghargai jasa-jasa pendahulunya. Karakter Malikuddahir II dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Saudara-saudaraku sekalian, seperti pesan raja terdahulu, agar pembangunan kota Pasai diselesaikan secepatnya, kini telah menjadi tanggung jawab kita semua. Oleh karena itu, aku meminta kepada kalian untuk bergerak dan berkonsentrasi pada pembangunan Pasai ini (Samudra Pasai, 2009:372)”

“Aku yang harus berterima kasih kepadamu Jufrisayah, yang telah menjalankan amanat ayahku untuk membangun kota ini. Aku sangat tahu, peran mu begitu besar dalam pembangunann kota ini. Karena itulah meskipun tugas yang kauembah telah selesai, aku ingin kau tetp berada didalam pemerintahanku ungkap Malikuddahir II.(Samudra Pasai, 2009:373)”

1.2 Karakter Tokoh Antagonis

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh antagonis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1.2.1 Tokoh Syarif Imanuddin

Syarif Imanuddin adalah seorang pemberontak dari negeri seberang, ia datang ke Pasai untuk buat kegaduhan dan untuk membalas dendamnya terhadap Malikuddahir pada beberapa tahun yang lalu. Dia membalas dendam karena ingin mengembalikan kekuasaan nenek moyangnya, dan ingin merebut kembali kekasih yang dia cintainya beberapa tahun yang lalu. Syarif Imanuddin lebih dikenal dengan orang yang sombong dan pendendam. Karakter Syarif Imanuddin dapat digambarkan pada kutipan isi novel berikut.

“Tetapi aku Syarif Imanudin dengan darah leluhur kerajaan Seumerlang di tubuhku, akan merebut kembali takhta kerajaan yang pernah diambil oleh Malikussaleh. Inilah saat yang tepat. Ketika Malikussaleh sudah tidak ada dan sudah tidak berkuasa lagi, kita harus kembali merebut kejayaan nenek moyang kita ke pangkuan kita sendiri”. (Samudra Pasai, 2009:28).

Syarif Imanuddin merupakan orang yang sangat sombong dan angkuh, dengan tingkah lakunya yang sempat membuat Malikuddahir geram terhadapnya. Syarif Imanuddin selalu merasa bahwa ia akan mendapatkan tahta nenek moyangnya lagi saat ia membuat pemberontakan yang sempat terjadi antara dirinya dengan Malikuddahir.

1.3 Karakter Tokoh Tritagonis

Berdasarkan identifikasi dan analisis data penelitian, karakter tokoh sederhana dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara dilekatkan pada tokoh berikut.

1.3.1 Tokoh Panglima Kerajaan

Panglima kerajaan adalah seorang pemimpin militer yang bertugas menjalankan misi kerajaan mulai dari menjaga wilayah kerajaan hingga merebut kekuasaan kerajaan lain. Panglima Kerajaan selalu amanah menyampaikan tugas. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Siap Baginda, hamba memang sudah membagi tugas untuk para Komando Lapangan untuk mengambil posisi di setiap tempat yang ditentukan, Insya Allah mereka dapat menjalankan tugas yang diberikan, jawab Panglima”. (Samudra Pasai, 2009:426).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, terlihat bahwa Panglima Kerajaan adalah orang yang selalu membantu tokoh Malikussaleh, baik budi dan tegas dalam, menjalankan perintah yang diberikan raja kepadanya.

1.3.2 Tokoh Jamila Hasana

Jamila Hasana adalah istri dari Malikuddahir II, sifatnya suka menolong, baik terhadap sesame, suka menyelesaikan masalah orang lain. Karakternya terlihat jelas dalam kutipan berikut ini.

“Mari saya antarkan ke Pak Nurdin, ajak Gadis itu. Dia pun merapikan peralatannya. Selanjutnya, Zainal dan pengawalnya dibawa ke suatu tempat yang melalui perjalanan tidak sebentar”. (Samudra Pasai, 2009:336).

1.4 Karakter Tokoh Sederhana

1.4.1 Tokoh Abu Syuja

Abu Syuja adalah seorang panglima kerajaan Samudra Pasai sebagai pengawal Malikuddahir. Abu Syuja dikenal sebagai panglima yang setia terhadap sang raja. Karakter Abu Syuja dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

“Abu Syuja’ menerima titah dengan sigap. “Baik Baginda. Segala titah Baginda akan hamba jalankan”, jawabnya, lalu kembali ke pasukannya (Gara, 2009:79)”

Abu Syuja merupakan sosok panglima yang tegas saat menjalani tugas yang diberikan oleh raja kepadanya. Dia tidak pernah menolak perintah dari Malikuddahir dan selalu setia menemani sang raja kemanapun beliau pergi.

1.4.2 Tokoh Ibu Sofiah

Ibu Sofiah adalah satu juru masak di istana Samudra Pasai, ibu Sofiah dikenal sebagai orang yang tahu diri, penyanggah dan bertanggung jawab. Karakter ibu Sofiah digambarkan pada kutipan berikut ini. *“Anakku...Ibu Sofiah bicara pelan. Dia belai rambut Fatimah. Gadis cantik itu mengangkat wajahnya. Rona merah masih memulas pipin halusnyanya. Setiap orang akan mengalami masa-masa indah seperti yang kini kurasakan. Karena Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar kita bisa saling berbagi. Tapi yang harus kau sadari, kau harus menempatkan perasaan kamu itu pada seseorang yang tepat (Samudra Pasai, 2009:151)”*

Ibu Sofiah yang ditugaskan untuk menjaga Fatimah memang tidak bisa tiap waktu menjaga gadis kecil yatim piatu itu. Kalau sedang sendiri, wajahnya memelusnya membuat siapapun yang melihatnya akan menaruh belas kasihan.

1.4.3 Tokoh Rahma Malika

Rahma Malika adalah istri dari raja Malikuddahir ia adalah ibu dari Zainal Abidin. Rahma Malika dikenal sebagai orang yang penuh kasih sayang (keibuaan) dan setia pada suami. Karakter Rahma Malika dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Suamiku tercinta, bagaimana Adinda bisa tennag melihat Kakanda bermuram durja? Ada Adinda di sisi Kakanda. Tempat Kakanda berbagi, dalam suka dan duka. Rahma Malika mendekap dan mengusap bahu Malikuddahir. Mencoba memberi ketenangan dalam gelisahnyanya. Semoga masalah ini cepat berlalu. Ini semua ujian buat Kakanda di awal pemerintahan kalau Kakanda mampu mengatasi ini semua, Adinda yakin, kerajaan akan tetap dalam keadaan damai. Oleh karena itu, Kakanda harus tabah menghadapi ini semua. Ambillah tindakan yang terbaik untuk rakyat.karena keberadaan kita disini, semuanya mengemban amanat rakyat (Samudra Pasai, 2009:45)”

Rahma Malika merupakan sosok istri yang sangat perhatian dan setia terhadap suaminya Malikuddahir. sRahma Malika selalu memberikan semangat dan motivasi kepada sang suami Malikuddahir agar tetap tabah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang raja.

1.5 Karakter Tokoh Bulat

1.5.1 Tokoh Nurdin

Nurdin adalah lelaki tua yang tinggal di sebuah desa yang sering dikunjungi oleh Zainal Abidin. Nurdin juga adalah seorang guru ngajar di desanya, Nurdin yang lebih dikenal sebagai orang yang tidak sombong dan berilmu tinggi. Selain itu Nurdin juga ternyata salah satu penasihat raja Malikussaleh. Karakter Nurdin dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Selama ini Nurdin tidak pernah pernah bercerita kalau dia adalah seorang cendekia yang memiliki banyak murid. Namun kecendekiawanannya tidak pernah pupus dimakan sang waktu, karena ilmu adalah pelita hidup yang akan terus bercahaya. Ketika tempat menyepinya diketahui oleh sahabat-sahabat lamanya, mereka oub menitipkan anak-anak mereka ke tempat Nurdin untuk menggali sumur ilmu yang dimiliki Nurdin”. (Samudra Pasai, 2009:340:343)

Nurdin merupakan seorang cendekiawan yang memiliki banyak ilmu yang diberikan kepada anak-anak disekitarnya. Nurdin juga pernah menjabat di kerajaan Samudra Pasai kemudian Nurdin mengundurkan diri dari jabatannya lalu pergi ke tempat terpencil dan sunyi mengasingkan diri.

1.6 Karakter Tokoh Statis

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh statis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1.6.1 Tokoh Sayid Asmayuddin

Sayid Asmayuddin adalah seorang guru yang dapat menanamkan pelajaran kepada orang lain. Sayid Asmayuddin adalah seorang guru yang memberikan banyak ilmu kepada Zainal Abidin semenjak Zainal berusia belasan tahun. Karakter Sayid Asmayuddin yang statis dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Sayid Asmayudin bukanlah model seorang guru yang ingin memindahkan pengetahuan kepada yang diajarkan, melainkan sekedar menyemaikan keyakinan dan kasih saying. Karena baginya, seorang guru tidak harus meminta muridnya memasuki ruangan perbendaharaan pengetahuan itu, melainkan sekedar membimbing ke depan pintu gerbang penalaran”. (Samudra Pasai, 2009:131).

1.7 Karakter Tokoh Berkembang

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh berkembang dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara disematkan kepada tokoh berikut.

1.7.1 Tokoh Jufrisayah

Jufrisayah adalah seorang anak yang tegas dan bertanggung jawab, sebelum pertemuannya dengan Fatimah ia pernah dituduh oleh prajurit istana saat ia mengikuti Fatimah dipasar. Aksinya itu dilihat oleh beberapa prajurit disana dan kemudian, Jufrisayah dibawa pengadilan untuk mengakui kesalahannya dipengadilan itu dihadiri oleh rakyat Pasai, Zainal Abidin dan Malikuddahir. Saat pengadilan mengumumkan bahwa dia tidak bermaksud untuk mengikuti Fatimah, Malikuddahir menyuruh Jufrisayah menghadap istana ada hal penting yang ingin disampaikan Malikuddahir kepada Jufrisayah. Malikuddahir memberikan kepercayaan kepada Jufrisayah untuk membuat sebuah bangunan untuk Pasai. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Baik Baginda. Akan saya pikirkan, dan akan saya jalankan tugas ini sebaik-baiknya. Saya mengucapkan terima kasih banyak untuk kepercayaan ini, sahut Jufrisayah, makin mantap saja memberikan jawaban. Karena menurutnya, inilah kesempatannya untuk menorehkan prestasi dalam hidupnya. Dan dia pun seperti menemukan sebuah jalan untuk lebih dekat dengan keluarga istana, terutama Fatimah (Samudra Pasai, 2009:202)”

1.7.2 Tokoh Khaidar

Khaidar adalah anak dari raja Malikuddahir II yang kini telah tumbuh dewasa dengan sikap yang pemberani dan tidak mudah pantang menyerah untuk menjaga keamanan Pasai. Khaidar tidak kalah jauh sikapnya dari sang ayah yang pemberani melawan kebenaran untuk negerinya. Khaidar adalah anak yang sangat mencintai negerinya. Negerinya yang diperjuangkan oleh ayah dan kakeknya dengan mati-matian, Khaidar tidak akan pernah membiarkan siapa pun yang memasuki negeri Pasai dengan cara yang tidak pantas seperti Majapahit ingin menguasai Pasai. Karakternya dapat digambarkan pada kutipan isi novel berikut ini.

“Bagi khaidar, ancaman prajurit Majapahit itu tidak ada apa-apanya, siapapun pasti akan melakukan hal yang sama Ketika ada orang lain yang ingin semena-mena mengambil haknya. Aku tidak akan pernah membiarkan kalian memasuki negeriku yang sangat aku cintai, gumam hati Khaidar”. (Samudra Pasai 2009:422).

1.8 Karakter Tokoh Tipikal

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh tipikal dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1.8.1 Tokoh Marcopolo

Marcopolo adalah seorang pengembara dari tanah jauh. Marcopolo dikenal sebagai orang yang berani dan berjiwa penjelajah. Karakter Marcopolo dapat digambarkan pada kutipan sebagai berikut.

“Marcopolo mengangguk dan kembali tersenyum keramahan itu begitu membekas. Sebenarnya pengembaraan Marcopolo juga membawa misi penyebaran agama Nasrani. Di setiap negeri yang dia singgahi, dia berusaha menyebarkan agama tersebut kepada penduduk setempat” (Samudra Pasai, 2009:13).

1.8.2 Tokoh Ibnu Batutta

Ibnu Batutta adalah sang pengembara yang singgah di Pasai dia ingin mengetahui, bagaimanakah sang raja penguasa negeri itu memimpin kerajaannya. Ibnu Batutta lebih dikenal sebagai orang yang berbudi pekerti halus. Karakter Ibnu Batutta dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Berbagai negeri yang telah hamba singgahi, dan baru kali ini hamba singgah disebuah negeri yang subur dan makmur, penuh kegemilangan, dan memiliki seorang raja yang sangat dicintai rakyatnya karena kebijakannya. Karena itulah hamba ucapkan terima kasih atas kesediaan Baginda menerima hamba singgah di negeri yang sangat indah ini kata Ibnu Batutta kepada Malikuddahir II” (Samudra Pasai, 2009:327).

1.9 Karakter Tokoh Netral

Karakter tokoh netral dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara disematkan pada tokoh sebagai berikut.

1.9.1 Tokoh Nazimuddin Al-Kamil

Karakter tokoh netral ini dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“karena cintanya pada sang putri, Merah Silu memeluk agama islam. Islam membukakan hati Malikussaleh. Dia menjadi salah satu penyebar Agama islam di wilayah sekitarnya. Budi pekerti yang ada pada dirinya Membuat beberapa kerajaan di sekitarnya merasa yakin pentingnya Persatuan. Atas mandat Nazimuddin Al-Kamil, akhiurnya kerajaan Samudra Pasai Pun berdiri (Gara, 2009:27:28)”

1.9.2 Tokoh Mpu Djingga

Mpu Djingga adalah keturunan dinasti Syailendra dari Tanah Jawa. Ia adalah seorang pembuat bangku singgasana khusus untuk Malikuddahir. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Pembuatan bangku antik itu membutuhkan waktu dari lima tahun. Dalam ide, perencanaan, dan pembuatan kursi itu, Mpu Djingga banyak dibantu oleh gurunya I Nyoman Rangga secara kebatinan karena beliau sudah meninggal. Mpu Djingga sebetulnya tidak bisa membuat dan mengukir bangku, dia mampu melakukannya karena sangat dibantu oleh guru yang ahli ukir (Samudra Pasai, 2009:119)”

Mpu Djingga adalah seorang pembuat bangku ukir yang khusus untuk raja Malikuddahir, walaupun sebenarnya Mpu Djingga kurang ahli dalam mengukir bangku, dia sangat berusaha membuat dengan bantuan guru yang ahli ukir.

1.9.3 Tokoh Dharta I Nyoman

Dharta I Nyoman adalah seorang pembuat bangku ukir untuk raja Malikuddahir. Kini beliau sudah meninggal pembuatan bangku ukir itu dilanjutkan oleh Mpu Djingga. Dharta I Nyoman dia hanya rakyat

kecil dan bodoh, tapi sangat jujur dan setia kepada Mpu Djingga. Nenek Moyang Dharta I Nyoman berasal dari India. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini,

“Konon proses pembuatan bangku singgasana itu tidaklah gampang, karena Harus melalui smedi yang sangat mendalam selama 40 hariSetiap bagian dari bangku tersebut mempunyai energi yang sangat kuat dan bertingkat-bertingkat. Pengerjaannya juga makan waktu yang lama. Bahan untuk bangku itu sendiri didapatkan juga makan waktu lama (Samudra Pasai,2009:120)”

Dharta I Nyoman adalah seorang pembuat bangku ukir, berasal dari rakyat yang kecil. Beliau sangat menghormati nenek moyangnya dan beliau memiliki sifat sangat jujur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam Novel Samudra Pasai karya Putra Gara adalah Malikussaleh, Malikuddhahir, dan Malikuddhahir II. Mereka adalah tiga generasi pemegang tampuk kepemimpinan kerajaan Malikussaleh yang memiliki karakter masing-masing. Mereka berjuang untuk negeri yang sama, dengan kisah berbeda.

Raja Malikussaleh, sang pendiri kerajaan memiliki karakter yang penuh kharisma, yang pergi ketika semua rakyatnya sampai pada puncak cinta terhadap sang raja. Selanjutnya Malikuddhahir, terperangkap dalam bara dendam musuh lama, yang nyaris memicu perang saudara yang penuh darah. Malikuddhahir II, terjebak dalam cinta tak sampai, yang membawa pergi jauh dirinya untuk mengobati luka hatinya, namun kembali menjadi sosok yang gagah perwira dan bertemu dengan gadis impiannya. Karakter tokoh dalam novel ini adalah terdiri atas karakter tokoh protagonis yaitu Malikussaleh, Malikuddhahir, Malikuddhahir II, Jufrisyah, Abu Syuja, Fatimah, Jamila Hasana, Khaidar, Firdaus, Muhammad Rais, Komandan Lapangan, Kepala Perompak, Nurdin, Marcopolo, Jufa Fadila, Rahma Malika dan Ibu Sofiah. Selanjutnya karakter tokoh antagonis dimiliki oleh Syarif Imanuddin, Pasukan Majapahit. Sedangkan karakter tokoh tritagonis yaitu Muhammad Rais, Panglima Kerajaan, Utusan Majapahit, Komandan Lapangan, Jamila Hasana. Karakter tokoh sederhana yaitu Abu Syuja, Ibu Sofiah, Rahma Malika, Jufa Fadila. Karakter tokoh bulat yaitu Nurdin. Karakter tokoh statis yaitu Sayid Asmayuddin, Karakter tokoh berkembang yaitu Jufrisyah, Khaidar. Karakter tokoh tipikal yaitu Marcopolo, Ibnu Batuttah. Karakter tokoh netral yaitu, Mpu Djingga, Dharta I Nyoman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Faruk.2015. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.4716>
- Kosasih, E.2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yramawidy
- Magdalena, S.D., Hudiyono, Y., dan Purwanti. 2021. *Tokoh dan Penokohan dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja*. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. Volume,5.No.1.(<https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3173>)

- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mending Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Minderop, A. (2016). Psikologi sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. *Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Nanda, T. A., Seli, S., & Wartiningsih, A. (2022). Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.55406>
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori pengkajian fiksi / Burhan Nurgiyantoro. In *Teori Pengkajian Fiksi*.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suaka, I. N. (2014). *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Wenipada, F. M., Mandowen, K., & Tulalessy, Q. D. (2023). Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Air Mata Surga Karya E.Rokajat Asura (Pendekatan Karakterisasi). *Bisai: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.30862/bisai.v2i2.237>
- Wicaksono, Andri. 2017. *Kajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi..* Yogyakarta: Garudawacha.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisier.